**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pada zaman modern ini kemampuan membaca dan menulis sangatlah penting untuk dikuasai. Membaca merupakan proses reseptif yang diperlukan sebelum melakukan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Cahyaningtyas (2021:16), mengatakan bahwa kemampuan membaca memiliki keterkaitan dengan kemampuan berbahasa lainnya, salah satunya adalah keterkaitan dengan kemampuan menulis. Menulis dan membaca merupakan dua keahlian standar yang harus dimiliki setiap manusia modern. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis dapat menunjang kehidupan di masa modern seperti saat ini. Salah satu adalah membaca sastra khususnya cerita pendek atau cerita pendek.

Apresiasi sastra bukan merupakan konsep abstrak yang tidak pernah terwujud dalam tingkah laku melainkan merupakan pengertian yang di dalamnya menyiratkan adanya suatu kegiatan yang harus terwujud secara konkret. Perilaku tersebut dapat dibedakan ke dalam perilaku kegiatan langsung dan tak langsung. Apresiasi sastra secara langsung adalah kegiatan membaca atau menikmati cipta sastra berupa teks maupun performansi secara langsung (Cahyaningtyas, 2021:17). Kegiatan membaca suatu teks sastra secara langsung itu dapat terwujud melalui kegiatan membaca, memahami, menikmati serta mengevaluasi teks sastra, baik yang berupa puisi, cerita pendek, novel, roman, maupun teks sastra lainnya.

Tujuan pengajaran sastra diungkapkan oleh Rusyana (1982:6-8), yaitu bahwa siswa diharapkan lebih banyak memperoleh pengalaman sastra dari pada pengetahuan sastra. Pendapat ini memberikan gambaran kepada kita bahwa pengajaran sastra bukan semata-mata mengajarkan teori sastra, melainkan lebih memberikan penekanan terhadap pengalaman siswa bersastra. Lebih jauh diungkapkan Rusyana (dalam Nazurti, 2019:3) bahwa pengalaman sastra adalah pengalaman apresiasidan ekspresi sastra. Apresiasi sastra dimaksudkan pengenalan yang semakin mendalam terhadap pengalaman hidup yang terkandung dalam sastra, sedangkan ekspresi sastra dimaksudkan sebagai upaya mengembangkan daya cipta anak dalam bidang sastra.

Kecenderungan guru bahasa dan sastra Indonesia dewasa ini lebih senang mengajarkan bahasa daripada mengajarkan sastra Kalaupun pengajaran sastra dilakukan hanya berupa informasi mengenai teori sastra dan kurang menuntut pengalaman berapresiasi dan berkreasi siswa terhadap sastra, sehingga meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran sastra berkurang. Di antara mereka ada yang menganggap bahwa tidak ada bedanya mempelajari sastra dengan mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Gejala ini membuat masalah pembelajaran sastra semakin jauh dari yang diharapkan. Di satu pihak kondisi yang berhubungan dengan pengajaran sastra dan di pihak lain minat siswa yang berkurang.

Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 untuk diterapkan pada sekolah.Tujuan perubahan kurikulum ini adalah membangkitkan kemampuan nalar dan kreativitas peserta didik secara merata. Dalam kurikulum 2013, terjadi beberapa perubahan dengan kurikulum sebelumnya. Salah satu perubahan tersebut adalah dalam implementasinya, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks.

Teks merupakan satuan bacaan yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Siswa akan mempelajari struktur-struktur dari teks-teks yang ada. Jenis-jenis teks yang dipelajari oleh siswa pada tingkat SMP meliputi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, cerita pendek, fabel, ulasan, diskusi, prosedur, biografi, teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan.

Sesuai dengan kurikulum 2013 setiap bab pembahasan akan merinci pembelajaran teks, salah satunya adalah teks cerita pendek. Teks cerita pendek masuk dalam kategori teks jenis sastra. Siswa diharapkan dapat memahami struktur teks cerita pendek yang terdiri atas bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memahami unsur-unsur kebahasaan yang ada di dalam teks cerita pendek yang dijadikan strategi.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah membaca. Minat membaca berperan penting dalam prestasi siswa. Minat membaca diciptakan atau dibina agar tumbuh hingga menjadi sebuah kebiasaan. Rendahnya minat membaca siswa dapat dilihat dari kehadiran siswa dalam mengunjungi perpustakaan. Rahim (dalam Nugroho, 2019:6) mengatakan, “Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.”

Cerita pendek adalah cerita berbentuk prosa yang reatif pendek (Sumarjo, dalam Sriyanto, 2018:26). Cerita tersebut adalah ekspresi yang menggunakan kata-kata atas suatu kejadian atau peristiwa yang dialami manusia dan bisa pula murni dari hasil imajinasi seseorang. Pada dasarnya cerita fiksi tersebut adalah cerita yang berawal dari kejadian - kejadian dalam kehidupan nyata. Setiap hari siswa memiliki cerita yang menarik, tetapi mereka hanya melisankan saja tanpa berpikir untuk menulis, bahkan kejadian yang begitu penting yang mereka alami sendiri. Alangkah sayangnya jika setiap pengalamannya dan kejadian itu tidak dituliskan dalam bentuk cerita pendek, karya yang berharga. BudGardner berkata “Ketika kamu berbicara, kata-katamu hanya bergaung keseberang ruangan atau sepanjang koridor, Tetapi ketika kamu menulis kata-katamu bergaung sepanjang zaman” (dalam Yuliarti 2018:45). Di tengah zaman sekarang yang kemajuan generasinya dapat dilihat melalui perkembangan kemauan dan kualitas menulisnya, siswa dituntut tidak hanya melisankan pengalaman berharganya, menuliskan sebagai saksi gambaran zaman yang dilaluinya sekaligus berkontribusi menjadi suatu sastra tulis daerah tersebut.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi

pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Oleh karena itu kegiatan menulis cerita pendek penting sebagai suatu bentuk penerapan kurikulum 2013 serta pendekatan *scientific* (ilmiah) dalam ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelajar yang produktit kreatif dan berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia dan sesuai dengan yang termuat dalam kurikulum 2013 KI 4 dan KD 4.2 yakni menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakieristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Kenyataan yang ditemukan masih kurang minat membaca cerita pendek dan banyak siswa yang tidak mampu menulis cerita pendek, khususnya cerita pendek religi. Hasil observasi dan wawancara penulis dengan siswa ditemukan kegiatan menulis kurang diimbangi dengan praktik dan lebih berpusat pada hasil bukan pada proses menulis serta hasilnya yang tidak dipublikasikan bahkan tidak diapresiasi. Pengamatan penulis juga menyimpulkan siswa sulit dalam menemukan ide,menggambarkan alur, latar dan penokohan serta aspek kebahasaan. Motivasi menurun dan merasa tidak berbakat, serta dalam pembelajaran sastra lebih mengkaji unsur intrinsik suatu karya sastra, bukan cara menuliskan karya sastra yang baik. Selain itu guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepatuntuk menulis cerita pendek.

Hayati merincikan kelemahan menulis cerita pendek yang ditemukan saat melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas VII C SMP N.I Kawalu. Kelemahan berupa pembelajaran menulis yang lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, sehingga siswa sulit menuangkan ide, mengekspresikan gagasan, pendapat dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis. Guru juga kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode dan media pembelajaran, serta kurang mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan siswa. Sejalan dengan pernyataan di atas, Fadillah saat melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas VII SMP Al-Husainiyyah Kota Bandung menyimpulkan bahwa kelemahan menulis cerita pendek terletak pada kurang bervariasinya guru dalam menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran serta metode yang digunakan belum tepat,( 2011:2). Kelemahan terletak pada metode pembelajaran

Oleh guru juga ditemukan oleh Suryati (2012:1) yang melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas VII SMP YPI Sukaweing Garut, hal ini terlihat pada rendahnya nilai rata-rata hasil tes awal.

Siswa SMP termasuk dalam perkembangan tahap operasional formal yaitu

menyadari bahwa remaja bukan pemikir operasional yang sempurna, cara belajar lebih kepada mengajukan sebuah persoalan dan sarankan beberapa cara untuk mengatasinya, pilih problem tertentu dan ajak remaja untuk menyusun hipotesis tentang cara memecahkannya. Pilih problem tertentu yang sudah dikenal oleh kelas dan ajukan pertanyaan yang berkaitan dengannya. Arahkan siswa untuk mendiskusikan kesimpulannya terlebih dahulu, buat sebuah proyek dan investigasi untuk dilaksanakan siswa, dorong siswa untuk menyusun penjelasan hierarkis dan akui bahwa dengan menggunakan pemikiran operasional memberikan mereka banyak keahlian dan pengalaman Milfayetty dkk. (dalam Haryati, 2019). Tentunya kegiatan pembelajaran yang dituntut adalah pembelajaran yang membiarkan siswa untuk lebih aktif dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhannya dan kondisi di sekitarnya.

*Buck Institute for Education*sebagaimana dikutip oleh Sutirman (dalam Fiktoyan, 2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman yang nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi, melatih proses berpikir, dan menumbuhkan produktivitas siswa dalam menulis cerita pendek.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar seperti ketika digunakan metode ceramah. Sebaliknya, siswa memiliki peran aktif pada proyek yang dijalankan. Pembelajaran yang menantangakan menghilangkan rasa bosan yang dimiliki siswa, siswa akan terpacu untuk menyelesaikan proyek sesuai waktu yang ditentukan.

Strategi pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kemampuan berpikir siswa dan memiliki jangka waktu dalam pencapaiannya. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri Thomas dkk (dalam Wena

2019:144). Gaer (dalam wena 2019:145) juga berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah strategi pembelajaran yang inovatif dan lebih menekanan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Strategi pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran kontekstual yang berlandaskan konstrukrivisme yang merupakan pembaruan terhadap pembelajaran

tradisional selama ini yang lebih bercorak behaviorisme/ strukturalisme, Ditjen Dikdasmen (dalam Komalasari 2020:18).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik meneliti bagaimana pengaruh strategi pembelajaran berbasis proyek dan minat baca cerita pendek terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Dalam hal ini penulis menetapkan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Strategi Konvensional Terhadap Hasil Belajar Menulis Cerita Pendek Tema Religi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Deli Tua Tahun Pembelajaran 2023-2024”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dan kemampuan menulis. Menurut Kemp (dalam Rusman,2011:132). Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat Kemp, Dick and Carey (dalam Rusman, 2018:132) juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Tergambar bahwa strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something.*

Menurut Herman Wahadaniah (dalam Syarifudin, 2020:2) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.

Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual dan sosial. Pada hakikatnya, menulis merupakan kegiatan mengeluarkan gagasan ide dalam bentuk susunan-susunan kalimat yang memiliki makna (Soemitra dalam Sari, 2019:5).

Ada beberapa strategi pembelajan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, diantaranya: strategi diskusi, strategi ceramah, strategi bermain peran, strategi *quantum learning,* kontekstual, inkuiri, proyek, dan lain-lainnya. Begitu juga dengan minat baca cerita pendek dan keterampilan menulis, termasuk menulis kreatif, yaitu dari mulai menemukan ide sampai menuangkannya dalam bentuk tulisan. Menulis kreatif diantaranya menulis pengalaman pribadi, menulis puisi, menulis cerita pendek, menulis buku harian, menulis laporan perjalanan, menulis karya ilmiah, menulis berita, dan lain-lain.

* 1. **Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang diidentifikasi tidak terlalu luas untuk diteliti sertaketerbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada. Perlu diadakan pembatasan masalah baik dari segicakupan maupun yang menjadi objek dari penelitian itu sendiri agar dapat menghasilkan pembahasan yang lebih dalam. Oleh karena itu, masalah yang diteliti terbatas pada strategi pembelajaran yang digunakan agar efektif untuk mengatasi minat baca cerita pendek dan masalah menulis cerita pendek. Peneliti menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek, minat baca cerita pendek, terhadap kemampuan menulis cerita pendek dengan tema religi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Deli Tua Tahun Pembelajaran 2023-2024.

**1.4 Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, perlu ditetapkan rumusan masalah untuk menjawab permasalahan penelitian secara tepat. Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian disusun dalam benfuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar menulis cerita pendek religi antara kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis proyek dan kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar menulis cerita pendek religi antara kelompok siswa yang memiliki minat baca cerita pendek tinggi dengan siswa yang memiliki minat baca rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran berbasis proyek dan minat baca cerita pendek terhadap kemampuan menulis cerita pendek religi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Deli Tua Tahun Pembelajaran 2023-2024?
   1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar menulis cerita pendek religi antara kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis proyek dan kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi konvensional.
2. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar menulis cerita pendek religi antara kelompok siswa yang memiliki minat baca cerita pendek tinggi dengan siswa yang memiliki minat baca rendah?
3. Mendeskripsikan interaksi antara strategi pembelajaran berbasis proyek dan minat baca cerita pendek terhadap kemampuan menulis cerita pendek religi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Deli Tua Tahun Pembelajaran 2023-2024?
   1. **Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan adalah dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia dalam penerapan strategi pembelajaran sesuai dengan tawaran kurikulum 2013 khususnya aspek strategi pembelajaran alternatif

dalam pembelajaran menulis cerita pendek religi.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Siswa
3. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan pengalaman meningkatkan minat baca cerita pendek dan belajar menulis cerita pendek melalui pengerjaan proyek mereka sendiri.
4. Memotivasi siswa agar suka membaca dan menulis sastra yang berangkat dari cerita-ceritamenarik mereka yang biasanya hanya dilisankan saja.
5. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cerita pendek dan menulis cerita pendek dengan strategi pembelajaran berbasis proyek.
6. Bagi Guru
7. Mampu meningkatkan kinerja guru.
8. Memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif.
9. Menggambarkan penerapan strategi pembelajaran tawaran kurikulum 2013.
10. Mengatasi permasalahan pembelajaran membaca dan menulis cerita pendek.
11. Bagi Peneliti
12. Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.
13. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.
14. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai gambaran dan masukan pengembangan proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara khusus dengan memanfaatkan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam upaya peningkatan mutu dan prestasi siswa.

1. Bagi Pembaca
2. Memperoleh pengetahuan dan wawasan dibidang pendidikan dalam penerapan strategi pembelajaran alternatif yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
3. Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti selanjutnya.